

KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA KORBAN *BROKEN HOME*

(Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

oleh :

**Feri Fitriani
Nim 13220014**

**Pembimbing:
Muhsin Kalida S.Ag.,MA.
NIP. 197004032003121001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-36/Un.02/DD/PP.01.3/01/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BROKEN HOME (Studi Kasus di MTsN
Babadan Baru Sleman)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Feri Fitriani**
NIM/Jurusan : **13220014/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Jumat, 30 Desember 2016**
Nilai Munaqasyah : **93.3 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,

A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 9 Januari 2017

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Feri Fitriani
NIM : 13220014
Judul Skripsi : Konseling Individu Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,

A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Muhsin Kalida, S. Ag., MA
NIP. 197004032003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feri Fitriani

NIM : 13220014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: *Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)* adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Yang menyatakan,



Feri Fitriani
NIM. 13220014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta, Mujiono dan Kustariyah yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan semangat yang tiada henti.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya:

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan

(QS Al-Insyirah: 5)¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta: Al-Kamil, 2002), Hlm. 597.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur *al-hamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)” sebagai tugas Akhir Akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Busroni Majid, M.Si., selaku kepala MTsN Babadan Baru Sleman, yang bersedia memberikan tempat penelitian skripsi.
7. Bapak Haryanto, S.Pd dan Bapak Drs. Sismadi M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Babadan Baru Sleman yang sekaligus sebagai pembimbing, pendamping, memberikan arahan, dan pendamping dalam penelitian skripsi ini.
8. Siswa kelas VIIIC dengan inisial FN yang sudah bersedia menjadi subyek untuk penelitian terima kasih atas waktunya dan partisipasinya.
9. Ibu Eva, S.Pd selaku wali kelas dari siswa telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Siti, kakak Rista dan adikku ginanjar tercinta yang selalu memberi dukungan dan do'a.
11. Teman-temanku BKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013 yang sama-sama berjuang, selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat ciwi-ciwiku yang baik hati, yang selalu memotivasi, dan memberi dukungan, membantu kesulitanku dalam mengerjakan skripsi Desi Istiana Ramadhani, Restu Dewanti, Lilis Suryani, Faidatul Mu'azizah, Tryas Astuti.
13. Sahabat CCB ku yang baik hati, yang selalu gokil, yang selalu menjadi semangatku Muslikah Ayu, Restu Dhewanti dan Dhesi Marhaeni.
14. Sahabat terbaik ku yang selalu menemaniku dalam senang susah sedih dan yang selalu menyemangatiku Sri Setiaingrum dan Diyah Walidatun Nida.

15. Sahabat seperjuangan dari Kebumen yang selalu memberi semangat dan Do'a Septi Rahmawati, Sugiyatun, Yunita Ningrum dan Yaumenia Melinda Sari.
16. Keluarga besar IMAKTA yang senantiasa selalu memberi dukungan, semangat serta Do'a dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
17. Teman-temanku PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Restu Dhewanti, Yudha Fitriani, Tuti Masfuhah dan M. Minannurohman yang sama-sama berjuang, memberikan motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
18. Sahabat seperjuangan KKN angkatan 89 kelompok 123 Apit, Hani, Amal, Ika, Hilal, Arif dan Abay atas dukungan dan kerjasamanya selama ini dalam suasana kekeluargaan yang akan selalu penulis ingat.
19. Ibu Kos dan teman-teman Kos Yasmin yang selalu membantu kesulitan ku, dan membuatku tersenyum disaat susah, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Penulis

Feri Fitriani
13220014

ABSTRAK

FERI FITRIANI. *Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa merupakan target yang rentan mendapat masalah karena kondisinya yang masih sangat labil. Hal ini berarti dalam usia siswa terutama siswa menengah pertama permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi permasalahannya tersebut. Ada permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan sosial, pribadi, belajar, karier, maupun permasalahan keagamaan. Keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang penting untuk membantu perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi remaja yang semakin lama semakin kompleks. Salah satunya yaitu siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan sekolah dalam proses penanganan konseling individu bagi siswa *broken home*. Dalam hal ini metode konseling individu yang dipilih dalam proses penanganan kasus siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman. Dengan konseling individu mampu memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kasus *broken home* dengan memberikannya suatu solusi, nasehat, atau pencerahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek yang menjadi sumber penelitian yaitu Guru BK, satu Siswa, dan Wali kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* yaitu, Konseling Direktif dan Konseling Elektrik.

Kata kunci: Konseling Individu, Siswa *Broken Home*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MTsN

BABADAN BARU SLEMAN

A. Letak Geografis MTsN Babadan Baru Sleman	32
B. Sejarah MTsN Babadan Baru Sleman	33
C. Visi Misi MTsN Babadan Baru Sleman..	35
D. Struktur Organisasi MTsN Babadan Baru Sleman	37
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana MTsN Babadan Baru Sleman.....	38
F. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Babadan Baru Sleman.....	39
G. Gambaran Umum Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	40
H. Profil Siswa <i>Broken Home</i> MTsN Babadan Baru Sleman	62
I. Data Konseling Individu MTsN Babadan Baru Sleman.....	63

BAB III METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI

***BROKEN HOME* MTsN Babadan Baru Sleman**

A. Konseling Direktif	65
B. Konseling Elektrik	86
C. Konseling Non-Direktif	93

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Pedoman Wawancara

Sertifikat-sertifikat.



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi MTsN Babadan Baru Sleman	37
Bagan 2	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTsN Babadan Baru Sleman	43
Bagan 3	Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling MTsN Babadan Baru Sleman	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Konseling Individu bagi Siswa Korban *Broken Home* (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)”, guna menghindari kesalahpahaman maka perlu ditegaskan beberapa istilah maksud dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan konseling individu adalah pemberian bantuan secara tatap muka atau *face to face* yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang mengalami masalah. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada siswa yang mengalami masalah *broken home*.

¹ Sofyan S. Willis, *Klienng Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.

2. Siswa *Broken Home*

Siswa adalah murid.² Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam penelitian yaitu murid yang belajar di MTsN Babadan Baru.

Broken home yaitu sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.³ *Broken home* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Siswa *broken home* dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis disebabkan oleh faktor tertentu, dalam penelitian ini memfokuskan pada metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman.

3. MTsN Babadan Baru Sleman

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru terletak di Jl. Kaliurang Km 8,5 Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. MTsN Babadan Baru adalah sebuah lembaga pendidikan formal berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama, kurikulum dalam mata pelajaran mengenai agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, karena sekolah ini berlandaskan agama Islam.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 198.

³ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul “Konseling Individu bagi Siswa *Broken Home* (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)” adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan guru BK secara *face to face* terhadap siswa yang mengalami kondisi keluarga tidak harmonis yang disebabkan oleh faktor tertentu di MTsN Babadan Baru Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa mempunyai peran penting dalam pembangunan dan negara. Siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa yang banyak terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan perlu pelayanan bimbingan dan konseling di samping

kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁴

Dunia bergerak begitu cepat, pada masa sekarang sudah tidak asing lagi dengan kata “perceraian”. Sekarang sudah marak dan sering kita mendengar kasus perceraian baik di media online maupun media cetak. Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Sleman, pada tahun 2014 terdapat 1.389 kasus perceraian sementara pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 1.045 kasus.⁵ Padahal pada zaman dahulu kata perceraian itu suatu hal yang sangat langka.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh berkembangnya anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Kesejahteraan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran sangat penting dalam keluarga dan perlu dibekali pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Kliennng*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

⁵ *Harian Jogja*, Edisi 11 Mei 2016.

Siswa merupakan target yang rentan mendapat masalah karena kondisinya yang masih sangat labil. Hal ini berarti dalam usia siswa terutama siswa menengah pertama permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya tersebut. Ada permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan sosial, pribadi, belajar, karier, maupun permasalahan keagamaan. Keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang penting untuk membantu perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi remaja yang semakin lama semakin kompleks.

Ketika siswa mengalami permasalahan dalam keluarganya dan dari permasalahan tersebut muncul perilaku-perilaku negatif yang dapat menimbulkan masalah, dalam hal ini keluarga tidak dapat berperan secara maksimal untuk membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut. Sehingga pihak sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka. Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah mereka melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh konselor sekolah/guru BK, salah satunya melalui pelayanan konseling individual. Konseling individual dalam hal ini merupakan layanan yang tepat diberikan pada siswa yang mengalami masalah pribadi, dalam hal ini yaitu siswa yang mempunyai permasalahan dalam keluarganya yang berlatar belakang *broken home*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Metode Konseling Individu bagi Siswa *Broken Home* (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)” yang lebih menekankan pada metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode konseling individu dalam menangani siswa korban *broken home* di MTs N Babadan Baru Sleman?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis dapat sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling terkait masalah khususnya siswa *broken home*, khususnya terkait dengan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa di sekolah. Selain itu agar dapat menjadi sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya pada jurusan bimbingan dan konseling islam fakultas

Dakwah dan Komunikasi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di waktu mendatang.

- b. Secara praktis di MTsN Babadan Baru Sleman khususnya guru bimbingan dan konseling sebagai koreksi dan pengembangan layanan konseling individu mengenai siswa *broken home*. Bagi penulis, sebagai pengalaman dan menambah wawasan yang dilaksanakannya penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tabah Anjar V yang berjudul “*Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan faktor dan penyebab timbulnya *bullying* di MAN Temanggung. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk *bullying* yaitu *bullying* fisik dan psikis. Metode konseling individu yang digunakan adalah *rational emotif behavior*, dengan menekankan pola pikir yang irasional menjadi rasional.⁶

⁶ Tabah Anjar V, *Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto yang berjudul “*Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.⁷
3. Penelitian yang dilakukan Sukinah yang berjudul “*Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi

⁷ Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Haryanto “Konseling Pada Keluarga Broken Home di Pusat Pelayanan Terpadu dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan pelaksanaan konseling keluarga yang dilakukan oleh P2TPA Rekso Dyah Utami dalam melakukan pendampingan dalam keluarga *broken home*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu metode yang digunakan yaitu konseling direktif.⁹

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu meneliti tentang konseling individu dan *broken home*, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yaitu:

- a) Peneliti pertama yang dilakukan oleh Tabah Anjar V yaitu tentang bentuk *bullying* dan metode konseling individu yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab *bullying* di MAN Temanggung.
- b) Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Sudarto yaitu tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka

⁸ Sukinah, *Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁹ Dedi Haryanto, *Kliennng Pada Keluarga Broken Home di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami*, (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III.

- c) Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sukinah yaitu pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* yang dilakukan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta.
- d) Penelitian keempat yang dilakukan oleh Dedi Haryanto yaitu metode pelaksanaan konseling keluarga dalam melakukan pendampingan pada keluarga *broken home*.

Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individu, yang mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *report*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien agar klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁰

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Klienng Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.159.

(konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹¹

Konseling individu adalah suatu layanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang ada.¹²

b. Tujuan Konseling Individu

- 1) Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yaitu meliputi:
 - a) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku
 - b) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
 - c) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil sesuatu
 - d) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal)
- 2) Sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:
 - a) Mengenal dan menerima diri dan lingkungan
 - b) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
 - c) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya
 - d) Mengarahkan diri sendiri
 - e) Mengaktualisasikan diri¹³

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hlm. 105.

¹² *Ibid.*, hlm. 101.

c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu mempunyai beberapa fungsi, yaitu di antara lain:

1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik dari pada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri konseli, tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan

¹³ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Kliennng*, (Jakarta: indeks, 2011), hlm. 36.

menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan bawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.¹⁴

d. Prinsip Konseling Individu

Konselor akan banyak menghadapi variasi dalam berhadapan dengan klien karena setiap klien mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dialami konseli, seorang konselor bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

- 1) Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli
- 2) Konselor harus memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya
- 3) Konselor sebaiknya tidak memberikan kritik kepada klien dalam suatu proses konseling

¹⁴ Makmum Khairani, *Psikologi Kliennng*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 19.

- 4) Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli
- 5) Konselor sebaiknya melayani klien sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan konselor diharapkan tidak bertindak atau bersikap otoriter
- 6) Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli
- 7) Konselor harus bisa menanggapi pembicaraan klien dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalaman pada masa lalu
- 8) Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan klien, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli
- 9) Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh klien dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi klien tidak dapat mengatakannya
- 10) Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada saat yang tepat
- 11) Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap klien.¹⁵

¹⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Kliennng*: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 127.

e. Metode Konseling Individu

Konseling individu merupakan upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antara konselor atau pembimbing dengan klien atau siswa. Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face*, yang di laksanakan dengan wawancara pembimbing dengan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.¹⁶

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Kliennng di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 296.

Ada tiga metode konseling yang bisa dilakukan dalam konseling individu:

1) Konseling Direktif

Proses dan dinamika pengentasan masalahnya mirip “penyembuhan penyakit”, pernah juga disebut “konseling klinis” (*clinical counseling*). Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu konselor. Dalam konseling direktif, klien bersifat pasif, dan yang lebih aktif yaitu konselor. Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

Konseling direktif berlangsung menurut langkah-langkah umum sebagai berikut:

- a) Analisis data tentang klien.
- b) Pensintesisan data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien.
- c) Diagnosis masalah.

- d) Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.
 - e) Pemecahan masalah.
 - f) Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.¹⁷
- 2) Konseling Non-Direktif

Konseling non-direktif sering juga disebut “*Client Centered Therapy*”. Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Melalui pendekatan ini, klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas.¹⁸ Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi oleh karena sesuatu hambatan, potensi dan kemampuannya itu tidak dapat berkembang atau berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengembangkan dan memfungsikan kembali kemampuan-kemampuannya itu klien memerlukan bantuan. Bertitik tolak dari anggapan dan pandangan tersebut, maka dalam konseling, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah diletakkan di pundak klien sendiri. Sedangkan kewajiban dan peranan utama

¹⁷ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Kliennng*, hlm. 299.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 299.

konselor yaitu menyiapkan suasana agar potensi dan kemampuan yang ada pada diri klien itu berkembang secara optimal, dengan jalan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif. Dengan suasana tersebut klien akan lebih mudah untuk memecahkan masalahnya sendiri.

3) Konseling Elektrik

Konseling direktif dan konseling non-direktif merupakan dua pendekatan yang amat berbeda, yang satu lebih menekankan peranan konselor, sedangkan yang lain menekankan peran klien. Disadari bahwa dalam kenyataan praktek konseling menunjukkan bahwa tidak semua masalah dapat diatasi secara baik hanya dengan satu pendekatan atau teori saja.

Pendekatan atau teori yang cocok digunakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Sifat masalah yang dihadapi (misalnya tingkat kesulitan dan kekompakannya).
- b) Kemampuan klien dalam memainkan peranan dalam proses konseling.
- c) Kemampuan konselor sendiri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menggunakan masing-masing pendekatan atau teori konseling. Mereka yang mempelajari pendekatan dan teori-teori itu mungkin ada yang tertarik dan

merasa dirinya lebih cocok untuk mendalami dan mempraktekkan satu pendekatan atau teori konseling tertentu saja.

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non-direktif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode elektrik. Penerapan metode konseling ini yaitu dalam keadaan tertentu, konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Akan tetapi dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara dan guru bimbingan dan konseling mengarahkan saja.

Metode atau cara konseling individu di atas adalah teknik konseling individu secara umum karena teknik konseling individu terhadap siswa *broken home* yang dibahas secara khusus belum ada.

f. Pendekatan Konseling Individu

1) Konseling Behavior

Konseling behavior berangkat dari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu yang diamati, bukan peristiwa hipotesis yang terjadi. Behavior memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan

pengetahuan dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.¹⁹

2) Konseling Rasional Emotif

Pada konseling ini manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berfikir rasional dan irasional. Ketika berfikir rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten, namun ketika berfikir irasional individu tersebut tidak menjadi efektif.²⁰

3) Konseling Realita

Konseling realita pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis dan relatif sederhana. Bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling realita lebih menekankan pada masa kini, maka dalam pemberian bantuan tidak perlu melacak masa lalu.²¹

4) Konseling Humanistik

Konseling humanistik sangat memperhatikan dimensi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan secara manusiawi. Konseling ini menitikberatkan pada kebebasan

¹⁹ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publising, 2011), hlm. 46.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 57.

²¹ *Ibid.*, hlm. 64.

individu untuk mengungkapkan pendapat, menentukan pilihan, dan tanggung jawab personal.²²

5) Konseling Gestalt

Konseling ini berpendapat bahwa Individu bukan semata mata merupakan penjumlahan dari organ-organ seperti hati, jantung, otak dan sebagainya, melainkan merupakan koordinasi dari semua bagian tersebut. Manusia aktif terdorong ke arah keseluruhan dan integrasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.²³

2. Metode Konseling Individu dalam Perspektif Islam

Konseling individu dalam literatur bahasa Arab, kata konseling disebut *al-irsyad*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda* dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁴

Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-hudu* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17.

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرُّ^١
 ١ ضُهُمُ ذَاتَ الشَّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ۗ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
 فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۗ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

²² *ibid.*, hlm. 67.

²³ *Ibid.*, hlm. 50.

²⁴ Lubis Akhyar Saiful, *Klienng Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007), hlm. 79.

Artinya: Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya.²⁵

Sebagai makhluk berproblem, di depan manusia telah terbentang berbagai solusi (pemecahan, penyelesaian) terhadap problem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua prolem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia.

Dalam QS. Al-Ma'idah (5): 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَادُوا عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Kamil, 2002), hlm. 296.

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁶

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa, konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) antara seorang konselor dengan seorang klien/klien yang sedang menghadapi masalah serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya. Selain itu juga untuk mewujudkan amanah ajaran Islam yang hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasihat untuk kebaikan serta menjauhi kemungkarannya. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).

3. Tinjauan tentang Siswa *Broken Home*

a. Pengertian Siswa *Broken Home*

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.²⁷

²⁶ *Ibid* ., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hlm. 107

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.912.

Secara etimologis *broken home* diartikan sebagai keluarga retak.²⁸ Faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Jadi siswa *broken home* merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya.

b. Macam-macam *Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya

²⁸ Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80.

orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.²⁹

c. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal keduanya.³⁰

²⁹ Sofyan S. Willis, *Klienng Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

³⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Kliennng Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 51.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan yang akan digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³¹ Dalam hal ini penulis menguraikan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa *broken home* di MTs N Babadan Baru Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- 1) Guru BK, merupakan subjek utama sebagai suatu kegiatan yang diteliti untuk menggali data-data dalam penelitian ini. Guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bapak Haryanto S.Pd.

³¹ Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010). hlm. 175.

- 2) Siswa, yaitu satu siswa kelas VIII C dengan inisial FN. Alasan penulis mengambil satu siswa dari siswa keseluruhan yaitu karena siswa tersebut merupakan siswa yang paling unik dapat dilihat dari perilaku yang hiperaktif, sedangkan siswa *broken home* yang lain terlihat biasa saja (tidak terlalu menonjol) sehingga penulis tertarik untuk mengetahui siswa tersebut lebih dalam.
- 3) Wali kelas, yaitu Ibu Eva sebagai subjek sekunder untuk menambah informasi dan data.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kasus tersebut di MTsN Babadan Baru Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penulisan ini penulis mengamati pelaksanaan metode konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami keluarga *broken home*. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.³²

Dalam hal ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati siswa yang mengalami keluarga *broken home*. Jadi dalam observasi ini penulis mengambil data-data sekunder yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi ruang BK, struktur organisasi BK, penulis juga mengamati alur guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pelayanan tanpa sedikitpun penulis campur tangan di dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penulisan ini menggunakan jenis wawancara formal. Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pedoman wawancara itu sendiri. Wawancara menjadi teknik utama penulis untuk mencari data primer. Wawancara dilakukan informan pokok yaitu kepada Guru Bimbingan dan konseling yaitu Bapak Haryanto S.Pd. .

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung:Rosada, 2008). hlm. 174.

peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.³³ Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, siswa dan juga wali kelas untuk memperoleh data tentang metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* yaitu melalui analisis data klien, pensintesisan data guna mengenali kekuatan dan kelemahan klien, diagnosis masalah, prognosis tentang perkembangan masalah, pemecahan masalah sampai pada tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang profil MTsN Babadan Baru, profil BK, keadaan guru BK, keadaan siswa, serta metode pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa *broken home*.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁵ Dalam proses

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 326.

³⁵ Masri Singarimbun, *Metode Penulisan Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif- kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁶ Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu satu guru BK, satu siswa kelas VIII dan satu wali kelas. Kemudian observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan oleh penulis secara terus menerus pada waktu penelitian dilakukan yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm. 236.

dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penyusunan kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta 2011), hlm. 246.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua metode konseling individu yang digunakan terhadap siswa yang mempunyai kasus khususnya keluarga *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman, yaitu konseling direktif dan konseling elektrik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada tiga saran yang bisa memaksimalkan metode konseling individu terhadap siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman sebagai berikut:

1. Bagi program studi BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang metode konseling individu bisa memberikan solusi yang lebih *komperhensif* bagi siswa dan orang tua siswa mengenai kasus *broken home*.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, semoga bisa memberikan metode konseling individu yang sesuai dalam penanganan siswa yang mengalami keluarga *broken home*.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi mengenai hal-hal terkait kasus siswa *broken home*, karena di berbagai sekolah masih

banyak terkait masalah siswa *broken home*. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur *Allhamdulillah*, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang telah diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik lagi. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta : Pustaka Agama. 2016
- Anjar V Tabah. *Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*. Yogyakarta: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Badrujaman Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: indeks. 2011.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Al-Huda. 2002
- Gunawan Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks Permata Putri. 2014.
- Harian Jogja, Edisi 11 mei 2016.
- J. Moleong Lexy. *Metode Penulisan Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung:Rosada. 2008.
- Jihn M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*.Jakarta: Gramedia. 2000.
- Khairani Makmum. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Prayitno dan Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta, Rineka Cipta. 2004.
- Rahma Diana Ayu. *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utamu Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*. Yogyakarta: fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Singarimbun Masri.. *Metode Penulisan Survey*. Jakarta: LP3ES. 1989.

Sudrajad Akmad. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publisng. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.2013.

Sukinah, *Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persad. 2009.

Willis Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta. 2011.

Willis Sofyan S.. *Konseling keluarga (Famili Couseling)* . Bandung: Alfabeta. 2010.

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Ada berapa guru bimbingan dan konseling di MTsN Babadan Baru?
2. Apa visi, misi dan tujuan guru bimbingan dan konseling di MTsN Babadan Baru?
3. Bagaimana pelaksanaan program guru bimbingan dan konseling di MTsN Babadan Baru?
4. Bagaimana keadaan guru bimbingan dan konseling di MTsN Babadan Baru?
5. Bagaimana pendapat guru bimbingan dan konseling mengenai siswa *broken home*?
6. Bagaimana perilaku siswa *broken home* di Sekolah?
7. Apa metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa *broken home*?
8. Mengapa guru bimbingan dan konseling menggunakan metode tersebut?
9. Apakah guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa *broken home* selalu menggunakan metode tersebut?
10. bagaimana dampak terhadap siswa setelah melaksanakan konseling?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?
2. Permasalahan apa yang anda alami /lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK?
3. Pernahkah anda mengikuti konseling individu?
4. Bagaimana penanganan guru bimbingan dan konseling di Sekolah ini?
5. Dalam pengannya apakah siswa mendapat solusi dari masalah yang dihadapi?
6. Apakah siswa mau terbuka dan mampu mengungkapkan masalah /permasalahan?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS

1. Bagaimana keadaan siswa yang broken home di dalam kelas?
2. Bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran yang diampu oleh ibu sendiri?
3. Bagaimana mengenai prestasi siswa tersebut?
4. Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah?
5. Bagaimana hubungan sosial siswa dengan teman-temannya?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/211/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **B-2076/UN.02/DD.1/PN.01.1/11/2016**
Tanggal : **9 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FERI FITRIANI** NIP/NIM : **13220014**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM , UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BROKEN HOME (STUDI KASUS DI MTS N BABADAN
BARU SLEMAN)**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **11 NOVEMBER 2016 s/d 11 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI SLEMAN C.Q K4. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
- KANWIL KEMENAG DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, 550778 Fax. (0274) 550776 Yogyakarta 55281
e-mail : lppm@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN
Nomor: B- 446 / Un.02/ L.3 / PM.01.2/ 12/ 2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : **Feri Fitriani**
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebuumen, 04 Februari 1995
NIM : 13220014
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Periode III (Semester Pendek) Tahun Akademik 2015/ 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 89 pada tanggal 20 Juni 2016 s.d. 31 Juli 2016 di Dusun Kalibawang, Patogkulon, Banjaroyo, Kabupaten Kulon Progo dengan Nilai KKN 96, 5 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Desember 2016

Sekretaris,

Moh Sochadha

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BABADAN BARU
Jalan Kaliurang Km 8.5 Dayu, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
Telepon (0274) 883754

Nomor : B- 428 /Mts.12.10/PP.00.5/11/2016

Sleman, 17 November 2016

Lamp : -

Hal : Jawaban permohonan Penelitian

Berdasarkan surat dari Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-3002/Un.02/DD.I/PN.01/11/2016 tanggal 16 November 2016 yang telah kami terima , tentang Permohonan melakukan observasi/penelitian tentang *Konseling individu bagi siswa broken home (Study kasus di MTsN Babadan Baru)* maka dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Busyroni Majid, M.Si.
NIP : 196909211995031001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Plt. Kepala MTsN Babadan Baru Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Feri Fitriana
NIM : 13220014
Program Study : BKI

Dijinkan untuk melaksanakan penelitian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 15 November s/d 31 Desember 2016

Demikian Surat jawaban ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 17 November 2016

Plt. Kepala

Drs. Busyroni Majid, M.Si.
NIP. 196909211995031001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FERI FITRIANI
NIM : 13220014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.8.21371/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Feri Fitriani**
Date of Birth : **February 04, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	45
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 13, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.22.24.154/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Feri Fitriani :

تاريخ الميلاد : ٤ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ نوفمبر ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٧ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

FERI FITRIANI

13220014

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dr. H. Maryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FERI FITRIANI
 NIM : 13220014
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Kepala PTIPD
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : FERI FITRIANI
NIM : 13220014
Pembimbing : Muhsin Kalida, S.Ag, M.A.
Judul : KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BROKEN HOME DI M.TS.N BABADAN BARU
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	21/09/2016	I	konsultasi proposal bab 1	
2	22/09/2016	II	Revisi proposal	
3	25/10/16	III	Revisi Proposal	
4	09/11/16	IV	Revisi Proposal	
5	1/12/16	V	Bimb. Skripsi II & III	
6	7/12/16	VI	Bimb. Skripsi III	
7	22/12/16	VII	Bimb. Skripsi III	
8	27/12/16	VIII	Bimb. Skripsi BAB IV	

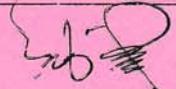
Yogyakarta, 2 Mei 2016
Pembimbing,


 Muhsin Kalida, S.Ag, M.A.
 NIP.19700403 2003121001

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

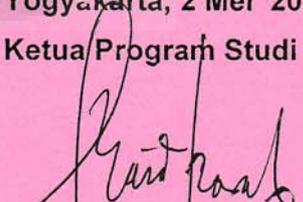
Nama : FERI FITRIANI
NIM : 13220014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2021
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : FERI FITRIANI

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis 9/6 ¹⁶	Nurrotul Hanadko (11220044)	Peserta	
2	Kamis 16/6 ¹⁶	Yusman Fagih	Peserta	
3	Kamis 16/6 ¹⁶	Tutut wulanjari	Peserta	
4	senin / 3-10-16	Desi Isfariyahmahani (13220012)	Peserta	
5	senin / 07-11-2016	Feri Fitriani (13220014)	Penyaji	
6	selasa/15-11-2016	Yudha Fitriani (13220008)	Pembahas	

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Feri Fitriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 4 Februari 1995
Alamat Asal : Wiromartan, RT 02/RW 02, Mirit, Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Timoho, Yogyakarta
Email : ferifitriani@gmail.com
Nomor HP : 083869647244
Nama Ayah : Mujiono
Nama Ibu : Kustariyah
Nama Kakak : 1. Siti Khodijah
2. Rista Yuliani
Nama Adik : Ginanjar Ibnu Pamuji

B. Latar Belakang Pendidikan-Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD NEGERI WIROMARTAN	2003-2009
SMP	SMP NEGERI 38 PURWOREJO	2009-2011
SMA	SMA NEGERI 1 PREMBUN	2011-2013
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2013-2016

C. Riwayat Organisasi

Nama Organisasi	Tahun
IMAKTA	2013-2016

D. Pengalaman Kerja

Nama Tempat Kerja	Tahun
Toko Sepatu Star	2016-2017

Yogyakarta, 23 Desember 2016

FERI FITRIANI